BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasioanal analitik dimana peneliti mencari hubungan antara variabel yang berbeda, yaitu dengan melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan. Desain penelitian observasional analitik yang dipakai yaitu rancangan *cross sectional* pada pasien Diabetes Melitus yang mengkonsumsi antidiabetik oral. Penelitian ini menggunakan strategi pendekatan, observasi dan pengumpulan data suatu saat (*point time approach*) untuk menjelaskan hubungan antara karateristik persepsi dan pengaruh ketepatan penggunaan obat. Dimana, pengukuran ini dilakukan pada pasien diabetes melitus yang mengkonsumsi antidiabetik oral dan setiap subjek penelitian hanya diteliti satu kali saja. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebuah faktor risiko dan penyakit (Adiputra *et al.*, 2021).

4.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangakan menurut Adiputra (2021) populasi merpakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Adiputra *et al.*, 2021). Pada penelitian ini populasi nya yakni seluruh pasien Diabetes Melitus (DM) sebanyak 60 orang yang mengkonsumsi antidiabetik oral di Puskesmas Cukir, Kab Jombang.

4.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Adiputra (2021) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili dari populasi (Adiputra *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini digunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Mujayanah & Irma Fadilah, 2019). Digunakan teknik total sampling dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah

populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 orang dalam kurun waktu satu bulan. Data tersebut berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang.

4.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu karateristik umu untuk subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1. Pasien Diabetes Melitus (DM) yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data
- 2. Pasien Diabetes Melitus (DM) yang sedang mengkonsumsi obat antidiabetik oral
- 3. Pasien Diabetes Melitus (DM) yang dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas

4.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi persyaratan (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1. Pasien Diabetes Melitus (DM) yang mengalami gangguan daya ingat sehingga dapat mempengaruhi pengobatan yang diberikan oleh dokter
- 2. Pasien Diabetes Melitus (DM) yang mengalami gangguan pendengaran sehingga dapat mempengaruhi informasi obat yang diberikan oleh apoteker
 - . Pasien Diabetes Melitus (DM) yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

4.4 Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Instrumen Penelitian

4.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian (Tanujaya, 2017).

Pengambilan data dilaksanakan sesudah peneliti mendapatkan responden yang memenuhi dengan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi. Penelitian dilanjutkan dengan responden mengisi kuisioner, dan selama proses pengisian kuisioner responden dipersilahkan untuk menanyakan apapun yang belum dipahami menganai poin pertanyaan yang terdapat kuesioner.

4.4.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang dimiliki subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019). Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu:

- Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Oscar & Sumirah, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 5 komponen persepsi berdasarkan teori HBM yang dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan antidiabetik oral.
- Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Oscar & Sumirah, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan meliputi:
 - a. Pengambilan obat atau ketepatan indikasi

MALA

- b. Ketepatan pasien
- c. Ketepatan pemilihan jenis obat
- d. Ketepatan cara penggunaan obat (aturan minum obat)
- e. Ketepatan dosis
- f. Waspada efek samping obat

Tabel IV. 1 Variabel

Variabel	Indikator	Indikator Skala Skor	
Variabel	1. Perceived Suceptibility		Hasil yang diperoleh
independen:	(kerentanan). Persepsi		dikelompokkan menjadi 4
5	tentang kemungkinan		kategori:
Komponen	mengalami resiko atau	Ordinal	1. sangat baik (76%-100%)
persepsi	mendapatkan penyakit		2. baik (56%-75%)
berdasarkan	2. Perceived severity		3. kurang baik (40%-55%)
teori HBM	(keseriusan). Persepsi	TT	4. tidak baik (< 40%)
	tentang keparahan	I U	Jawaban kuesioner untuk
	kondisi penyakit		responden:
// č	3. Perceived barriers	7	Sangat setuju = 4
// ~	(hambatan). Persepsi	l.	Setuju = 3
7 5	tentang hambatan yang	11.7/	Tidak setuju = 2
- 27	dirasakan untuk	8373	Sangat tidak setuju = 1
2	mencapai keadaan sehat		(Ningtyas, 2018)
	4. Perceived benefits	る量	
	(manfaat). Persepsi	分屬	
1101	tentang keyakinan akan		
11- 8	timbul manfaat yang		
1/ /	dirasakan selama	mrill)	
	penggunaan antidiabetik)' \	
\\ X	oral)	
	5. Self-efficacy		
	(kepercayaan diri).		(C. //
	Persepsi kepercayaan diri	AL	
	pasien diabetes melitus		
	saat mengkonsumsi obat		
	akan menaikkan kualitas		
	hidup pasien		
Variabel	1. Ketepatan indikasi		Hasil yang diperoleh menjadi 4
dependen:	2. Ketepatan pasien		kategori:

Ketepatan	3. Ketepatan dosis	Ordinal	1. sangat tepat (76%-100%)	
penggunaan	4. Ketepatan pemilihan		2. tepat (56%-75%)	
antidiabetik	jenis obat		3. kurang tepat (40%-55%)	
oral	5. Ketepatan penggunaan		4. tidak tepat (< 40%)	
	obat menurut		Jawaban kuesioner untuk	
	6. Waspada efek samping		responden:	
			Selalu = 4	
			Sering = 3	
		II	Jarang = 2	
	5		Tidak pernah = 1	
		4	(Ningtyas, 2018)	

4.4.3 Instrumen atau Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun social yang diamati. Instrumen penelitian dapat berupa: kuisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, dan formulir-formuir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Hasyim *et al.*, 2017).

Pada penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa kuisioner yang diisi dengan *check list*, yaitu sebuah daftar yang mana responden cukup mencantumkan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom yang telah disediakan. Kuisoner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah *Likert scale* (skala Likert). Skala Likert merupakan metode untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang menganai fenomena sosial (Aulia & Yulianti, 2019). Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Pertanyaan
Variabel independen: 5 komponen	Perceived Susceptibili	ty —	
persepsi berdasarkan teori HBM	(kerentanan):	, i	
	1. Lifetyle pasien	1,2,4	1. Menurut saya pola hidup yang tidak sehat akan
	5	1	mengakibatkan risiko terjadinya komplikasi pada penyakit
	Q- NE N	.(l). 🕢	Diabetes Melitus (P1)
	5-7 AV 77 MILLY	WIII.	2. Menurut saya mengkonsumsi makanan yang sehat dan
	The state of the s		bergizi serta rendah gula dapat mengontrol kadar gula darah
11 -			(P2)
=		でる量	4. Menurut saya dengan berolahraga secara teratur dapat
\\ Z		汉宋景	menurunkan risiko tingginya gula darah (P4)
\\ <u>-</u>	2. Faktor genetik	3	3. Menurut saya faktor keturunan menjadi salah satu penyebab
1/-	A ////		terjadinya Diabetes Melitus (P3)
	3. Faktor risiko	5	5. Menurut saya berat badan yang berlebih merupakan salah
		//// /////	satu faktor penyebab terjadinya Diabetes Melitus (P5)
	The Carlo	1	(Nuzula, 2020)
	Perceived severity (keseriusan):		
	1. Komplikasi yang diderita	1,3	1. Menurut saya mendeita Diabetes Melitus, lebih beresiko
	MAI	FAN	terkena penyakit lain seperti kerusakan saraf yang ditandai

		dengan kesemutan di tangan atau kaki (P1)
	ATT.	3. Menurut saya Diabetes Melitus akan semakin parah ketika
	1 U J	timbul adanya luka yang sulit sembuh (P3)
2. Dampak sosial	2	2. Menurut saya penyakit Diabetes Melitus dapat mengganggu
	- 4	aktivitas sehari-hari (P2)
		(Wirawan et al., 2020)
Perceived barriers (hambatan):	1. 1	
1. Akses menuju Puskesmas	11////	1. Menurut saya jarak antara rumah dan Puskesmas yang
المراتبان المرات	83734	terlalu jauh dapat menjadi penghambat untuk berobat (P1)
2. Efek samping obat yang dialami	2	2. Menurut saya obat antidiabetik oral akan memberikan efek
	66 B	samping sehingga saya malas mengkonsumsi obat (P2)
3. Aktivitas pekerjaan	3	3. Menurut saya aktivitas pekerjaan membuat lalai/lupa untuk
		mengkonsumsi obat (P3)
		(Ningtyas, 2018)
Perceived benefits (manfaat):		
1. Kadar gula darah pasien terdapat	11///	1. Menurut saya mengkonsumsi antidiabetik oral dengan tepat,
pada rentang normal	l' '	kadar gula darah saya akan terkontrol (P1)
2. Produktivitas (bekerja/ aktivitas)	2	2. Menurut saya mengkonsumsi obat antidiabetik oral dengan
meningkat		tepat akan menjadikan aktivitas pekerjaan dan keseharian saya
MAT	IN	lebih maksimal (P2)

			(Rusmadi et al., 2021)
	Self-efficacy (kepercayaan diri).	/ TT	
	1. Menurunkan rasa cemas pada	6- 0	6. Saya percaya bahwa penyakit Diabetes Melitus merupakan
	terhadap penyakitnya		penyakit yang dapat dikontrol (P6)
	2. Membangun kepercayaan diri	1,2	1. Saya percaya bahwa dengan mengkonsumsi oba
			antidiabetik oral dapat membuat penyakit Diabetes Melitus
	2-11	l). 🔑	saya akan membaik (P1)
	557 AVET MINI	!!! <i>\:[[]</i>	2. Saya percaya bahwa dengan mengkonsumsi oba
	THE NEW YORK	80/3/	antidiabetik oral akan membuat kadar gula darah saya menjadi
			stabil (P2)
	3. Memotivasi diri untuk mencapai	3,4,5	3. Saya percaya bahwa keadaan saya akan lebih sehat dengar
	keadaan sehat		rajin berolahraga (P3)
1/			4. Saya percaya bahwa dengan menjaga pola makan maka saya
1/			akan lebih sehat (P4)
\			5. Saya percaya dengan mengkonsumsi makanan dengar
		11. 11	rendah gula maka kadar gula akan stabil (P5)
	11 4 31	ļ'	(Nuzula, 2020)
Variabel dependen: Ketepatan	1. Ketepatan indikasi	1	1. Obat yang saya terima dari Puskesmas merupakan obat yang
penggunaan antidiabetik oral			sama, yaitu obat antidiabetik oral (P1)
	2. Ketepatan pasien	2	2. Setiap kontrol ke Puskesmas saya membawa kartu tanda

	anggota (P2)
3. Ketepatan dosis 3,4	3. Saya meminum obat sesuai dengan aturan pakai pada etiket
S IVI ((P3)
	4. Saya pernah mengurangi jumlah obat yang saya minum
	setiap harinya (P4)
4. Ketepatan pemilihan jenis obat 6	6. Dokter selalu menanyakan keadaan saya sebelum
	memberikan obat (P6)
5. Ketepatan penggunaan obat 5	5. Saya mengkonsumsi obat sampai habis (P5)
menurut aturan pakai	
6.Waspada efek samping 7	7. Saya sangat memperhatikan terkait efek samping dari obat
	antidiabetik oral, seperti badan terasa lemas (hipoglikemik)
	(P7)
	(Ningtyas, 2018)

4.5 Definisi Operasional

- Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengarahkan suatu gerak atau gerakan kesuatu target sesuai dengan tujuan. Sama halnya dengan ketepatan pengunaan antidiabetik oral pada pasien DM merupakan keberhasilan suatu terapi agar dapat mencapai efek terapi yang diinginkan.
- 2. **Antidiabetik oral** merupakan senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah yang diberikan secara per oral.
- 3. **Diabetes Melitus** merupakan keadaan dimana meningkatnya kadar glukosa darah yang disebabkan tidak adanya atau tidak edekuatnya sekresi insulin pada pankreas, dengan atau tanpa adanya gangguan kerja hormon insulin secara bersamaan.
- 4. PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan yang mengutamakan promosi dan pencegahan penyakit. Pada penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Cukir Kab Jombang.
- 5. *Health Belief Model* merupakan suatu konsep teori kesehatan terkait perubahan perilaku dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan yang berfokus pada persepsi dan kepercayaan masing-masing individu terhadap suatu penyakit. Pada penelitian ini digunakan 5 konsep teori HBM yaitu *Perceived susceptibility* (resiko atau kerentanan), *Perceived Severity* (keseriusan atau keparahan), *Perceived benefits* (nilai atau kegunaan), *Perceived barriers* (hambatan), dan *Self-efficacy* (kepercyaan diri).
- 6. *Perceived susceptibility* (risiko atau kerentanan): Persepsi tentang kemungkinan mengalami resiko atau mendapatkan penyakit.
- 7. *Perceived severity* (keseriusan atau keparahan): Persepsi tentang keparahan kondisi penyakit.
- 8. *Perceived benefits* (nilai atau kegunaan): Persepsi tentang keyakinan akan timbul manfaat yang dirasakan selama penggunaan antidiabetik oral.

- 9. *Perceived barriers* (hambatan): Persepsi tentang hambatan yang dirasakan untuk mencapai keadaan sehat.
- Self-efficacy (kepercayaan diri): Persepsi tentang kepercayaan diri pasien selama penggunaan antidiabetik oral akan mencapai keadaan sehat.
- 11. **Kuesioner** merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan baik pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitin ini yaitu skala Likert.

4.6 Uji Pendahuluan

Uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan di Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel.

4.6.1 Uji Validitas

Validitas berdasarkan dari kata *validity* memiliki arti sejauh mana suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu. Dengan kata lain, validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tujuan dilakukannya uji validitas yaitu untuk mengungkap apakah pertanyaan pada kuisioner yang disusun sahih atau tidak (Teni & Agus Yudiyanto, 2021).

Terdapat tiga jenis pendekatan dalam uji validitas yang dipakai pada penelitian ini, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas muka.

- a. Uji validitas isi (*content validity*) merupakan uji validitas untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut seperti (tata bahasa, tata letak penulisan, dan jumlah soal) tersebut dapat menjelaskan suatu variabel (Yusup, 2018).
- b. Uji validitas muka (*face validity*) merupukan uji validitas untuk menentukan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang kita pakai memenuhi unsur validitas muka (*face validity*) atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara *Pertama*, melihat apakah alat ukur yang kita pakai telah diterima oleh komunitas ilmiah atau tidak. Peneliti dapat mengecek dalam buku, jurnal, dan konferensi yang

diselenggarakan oleh komunitas ilmiah di bidang yang kita teliti dan memastikan apakah alat ukur yang dipakai telah diterima sebagai alat ukur yang valid. *Kedua*, menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ahli (Setyawati, 2018).

c. Uji validitas konstruk merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten dengan teori. Validitas konstruk diuji dengan membandingkan alat ukur dengan alat ukur lain yang secara teoritis saling terhubung (Syamsurizal, 2020).

Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy=\frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum_{x}2-(\sum x)^{2}\{n\sum_{y}2-(\sum y)^{2}\}}}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

 $\sum x$ = banyaknya skor pada belah ganjil

 $\sum y$ = banyaknya skor pada belah genap

Dari analisa menggunakan rumus diatas, dapat diketahui jika:

- 1. Jika r_{xy} hitung < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid
- 2. Jika r_{xy} hitung > r tabel maka kuesioner dinyatakan valid

(Yusup, 2018)

Uji validitas konstruk dilakukan di Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dengan menggunakan jumlah responden yang mirip dengan sampel sebanyak 30 (n=30) dengan tingkat kesalahan alpha sebesar 5% yaitu 0,361. Uji validitas dilakukan satu kali dan tidak ada pertanyaan yang dihilangkan atau dihapus karena semua item pertanyaan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel Hasil uji validitas ketepatan penggunaan antidiabetik oral (IV.3), Hasil uji validitas *Health Belief Model* (IV.4)

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Ketepatan Penggunaan Antidiabetik Oral

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
P1	0,426	0,361	Valid
P2	0,642	0,361	Valid
P3	0,500	0,361	Valid
P4	0,496	0,361	Valid
P5	0,536	0,361	Valid
P6	0,626	0,361	Valid
P7	0,720	0,361	Valid

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan pada ketepatan penggunaan antidibetik oral yang telah di uji validitas nya yakni valid, sehingga semua item pertanyaan terkait ketepatan tersebut dapat digunakan penelitian.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Health Belief Model

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
11 5	Pertanyaan	1.	1	
0	P1	0,533	0,361	Valid
D. 6. 2. 24	P2	0,424	0.361	Valid
Perceived	P3	0,478	0,361	Valid
Susceptibility	P4	0,570	0,361	Valid
	P5	0,585	0,361	Valid
Damaginad	P6	0,677	0,361	Valid
Perceived Severity	P7	0,432	0,361	Valid
severny	P8	0,582	0,361	Valid
Danasiusd	P9	0,477	0,361	Valid
Perceived Barriers	P10	0,386	0,361	Valid
Darriers	P11	0,370	0,361	Valid
Perceived	P12	0,490	0,361	Valid
Benefits	P13	0,515	0,361	Valid
Self-efficacy	P14	0,561	0,361	Valid
	P15	0,547	0,361	Valid
	P16	0,626	0,361	Valid
	P17	0,492	0,361	Valid
	P18	0,434	0,361	Valid
1/	P19	0,633	0,361	Valid

Dari Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk *Health Belief Model* yang telah di uji validitas nya yakni valid, sehingga semua item pertanyaan terkait variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sautu instrument penelitian yang digunakan untuk mengatahui apakah suatu data pertanyaan yang disusun dapat dikatakan reliabel/ diandalkan atau tidak. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengujian berkali-kali (Janna & Herianto, 2021).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$ (Dewi & Sudaryanto, 2020).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya item pertanyaan

 $\sum \sigma i^2$ = jumlah varian butir atau item

 σt^2 = varian total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabelnya yaitu $(r_{11}) > 0,6$.

Tabel IV. 5 Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Alpha (Windy Helena, Sudarwati, 2020)

Tingkat Reliabilitas	
Kurang reliabel	
Agak reliabel	
Cukup reliabel	
Reliabel	
Sangat reliabel	

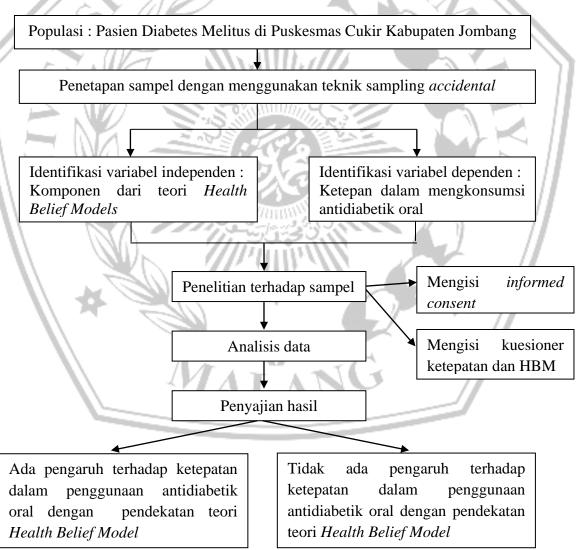
Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel IV.6

Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Item	Kuesioner	Cronbach	Konstanta	Keterangan
Pertanyaan		Alpha		0
P1-P7	Kuesioner A	0,620	0,60	Reliabel
	(Ketepatan)			
P1-P19	Kuesioner B	0,831	0,60	Sangat
	(HBM)			reliabel

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa Kuesioner A (ketepatan penggunaan antidiabetik oral) dan Kuesioner B (*Health Belief Model*) yang telah diuji reliabilitas nya yakni reliabel, sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.

4.7 Alur Pelaksanaan



Gambar 4. 1 Alur Pelaksanaan

4.8 Kode Etik Penelitian

Kode etik penelitian merupakan seperangkat prinsip moral yang berlaku untuk semua kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan pihak yang diteliti (subyek penelitian), serta individu yang akan terdampak oleh temuan penelitian. Dalam penelitian ini penegakan ethical consideration didapatkan dari persetujuan etik yang diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor No.E.5.a/158/KEPKUMM/VI/2023.

4.8.1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan, judul penelitian dan manfaat penelitian akan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Tidak ada unsur paksaan oleh peneliti terhadap responden.

4.8.2. Anaonimity (Tanpa Nama)

Semua data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian harus dijaga kemanannya untuk mencegah pengungkapan kepada pihak di luar tim penelitian. Digunakan inisial atau kode nama responden untuk memasukkan nama rahasia responden yang berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam penelitian.

4.8.3. Kerahasiaan (Privacy and Confidentially)

Setiap orang memiliki hak mendasar untuk menahan informasi dari orang lain jika mereka tidak ingin informasi tersebut dipublikasikan untuk menghormatinya. Peneliti menjamin untuk merahasiakan informasi responden untuk data kelompok tertentu yang akan dipublikasikan sebagai temuan penelitian.

4.9 Pengolahan Data

Pada tahap pre analisa, dilakukan pengolahan data melalui tahap *editing*, *coding*, *tabulating* (Adiputra et al., 2021).

- 1. *Editing* data, merupakan kegiatan pengecekan kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian isi kuesioner.
- 2. *Coding* data, merupakan proses pemberian kode pada data yang dilakukan untuk merubah data menjadi data angka atau bilangan. Proses ini sangat bermanfaat dalam memasukkan data (data *entry*).
- 3. Data *entry*, merupakan proses memasukkan jawaban dari responden ke dalam *software* computer yang berupa "kode" (angka atau huruf).

4. *Tabulating* data, merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, agar mudah dipahami dan dijumlahkan (Jasmalinda, 2021).

4.10 Analisis Data

Setelah data diolah maka selanjutnya data akan dianalisa dengan metode uji normalitas, analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat dengan bantun program *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) versi 20 *for windows*.

4.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan karateristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan berdasarkan jenis data baik kategorik maupun numerik. Distribusi frekuensi dan presentasi masing-masing variabel merupakan hasil dari data analisis univariat. Untuk memastikan presentase masing-masing variabel apakah ada perbedaan antara kedua kelompok penelitian, maka disediakan data penelitian dalam bentuk tabel.

Dengan empat kemungkinan pada variabel independen (5 konsep teori HBM) yaitu, apabila di jawab Sangat setuju (SS) maka nilainya 4, Setuju (S) maka nilainya 3, Tidak Setuju (TS) maka nilainya 2, Sangat Tidak Setuju (STS) maka nilainya 1 dan sebaliknya jika untuk pertanyaan *unfavorable* (Mail *et al.*, 2020).

Sedangkan pada variabel dependen (ketepatan penggunaan antidiabetik oral) yaitu, dengan empat kemungkinan yaitu, apabila di jawab Selalu (S) maka nilainya 4, Sering (S) maka nilainya 3, Jarang (J) maka nilainya 2, Tidak Pernah (TP) maka nilainya 1 dan sebaliknya jika untuk pertanyaan *unfavorable* (Mail *et al.*, 2020). Kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan

4.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut sudah terdistribusi normal atau tidak (Aradista *et al.*, 2020). Jika data terdistribusi secara normal, maka mean digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi sebagai ukuran penyebaran saat melakukan analisis deskriptif. Sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan median sebagai ukuran pemusatan dan nilai minimum dan maksimum sebagai ukuran penyebaran. Jika data terdistribusi secara normal digunakan uji parametrik (regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan korelasi pearson) sedangkan jika data tidak terdistribusi normal digunakan uji nonparametrik (uji chi square) dalam pemilihan uji hipotesis.

Uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* (karena besar sampel >50). Pedoman pengambilan keputusan yakni nilai signifikasi atau probabilitas. Nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan data terdistribusi tidak normal, jika tingkat probabilitas atau nilai > 0,05 distribusinya normal (Mishra *et al.*, 2019).

4.10.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk mendapat jawaban apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan, korelasi, ada pengaruh, dan ada perbedaan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan jika data terdistribusi normal (regresi linier sederhana, dan korelasi pearson) jika data terdistribusi tidak normal (uji kuadrat/ *chi square*) (x^2) dengan menggunkan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayan sebesar 95% karena skala pengukuran yang digunakan skala ordinal (Cahya & Prabowo, 2018).